



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIS AL-WASHLIYAH PADANG MATINGGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

¹Ahmad Soleh Rambe, ²Soybatul Aslamiah Ritonga, ³Eriani
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: ahmadsolehrambe57@stita.ac.id, soybatul89@stita.ac.id, eriani@stita.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Padang Matinggi Tahun Ajaran 2021/2022 Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (*Quasi Experiment*) dengan sampel penelitian dengan tehnik total sampling, Kelas IV A sebagai kelas kontrol peneliti melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi) kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan kelas V B sebagai kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual.

Instrumen penelitian menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal dan dilaksanakan oleh siswa MIS Mambaul'Ulum Aek Nabara sebanyak 23 peserta yang valid dalam soal tersebut ada 20 soal, jadi peneliti mengambil 20 soal yang valid untuk menjadi alat ukur penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji t berpasangan dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ Hasil Uji Hipotesis data *Post Test* penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,458 > 2,019$). Sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi beriman kepada malaikat di kelas IV MIS Al-Washliyah Padang Matinggi tahun pelajaran 2021/2022.

Keywords—Media, Audio Visual, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of Audio Visual learning media on the learning outcomes of fourth grade students of MIS Al-Washliyah Padang Matinggi in the 2021/2022 academic year. This type of research uses quantitative research (Quasi Experiment) with a total sampling technique for the research sample. Class IV A as the control class, the researcher carried out learning process activities using conventional learning models (lectures, questions and answers, discussions) teacher-centered learning activities and class V B as the experimental class was taught using Audio Visual Learning Media. The research instrument used a multiple-choice test of 30 questions and was carried out by 23 students of MIS Mambaul'Ulum Aek Nabara. There were 20 valid questions in the questions, so the researcher took 20 valid questions to be the research measurement tool. The data analysis technique used a paired t-test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the Post Test data hypothesis test for the use of Audio Visual Learning Media obtained $t_{count} > t_{table}$ ($3.458 > 2.019$). So H_a is accepted and H_0 is rejected. Therefore, there is an impact on student learning outcomes using audio-visual learning media on the topic of faith in angels in grade IV of MIS Al-Washliyah Padang Matinggi in the 2021/2022 academic year.

Keywords—Media, Audio Visual, Learning Outcomes.

ISSN 2962-8881



9 772962 888002

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tempat yang signifikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia dalam arti mempersiapkan peserta didik secara sistematis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di *era milineal*. Tantangan di *era milineal* akan menghadapi berbagai elemen, salah satunya adalah dunia pendidikan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkah laku pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Dan kemudian dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi audio maka terbitlah alat bantu audio visual dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.²

Indera yang sering digunakan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran adalah indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan indera-indera yang lain mempunyai presentase yang kecil dibandingkan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Bahkan ada kecenderungan untuk

memanfaatkan indera penglihatan dari pada dengan rangsangan indera pendengaran. Media tersebut dapat berupa media audiovisual, yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dengan didukung keterangan-keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat visual auditif sangat mendominasi kehidupan manusia.

Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, penggunaan komunikasi *visual auditif* banyak dipergunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya. Metode dan model Pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak terpisah sehingga menjadi suatu sajian yang kompleks dan mudah dimengerti serta dipahami oleh peserta didik.³

MIS Al-Wahliyah Padang Matinggi merupakan sekolah berbasis agama sehingga mata pelajaran akidah akhlak harus bisa mendapatkan hasil yang baik bagi peserta didik dalam pembelajaran di kelas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar di sekolah ini sudah ada namun jarang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar di sekolah masih ada yang belum mengerti bagaimana cara menggunakan multimedia. Media pembelajaran audiovisual mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada beragam materi ajar. Dengan perkembangan teknologi, media audio visual mampu menyediakan tampilan-tampilan yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis di MIS Al-Wahliyah Padang Matinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada materi rukun iman selama ini masih bersifat *teacher center* yaitu berpusat pada guru yang artinya hanya menjelaskan dengan

¹ Azhar Arsyad, 2017, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 1

² Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2020, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung, hlm. 7-8

³Bukhari Is dan Suryatik, 2021, *Metode dan Model Pembelajaran*, CV. Manhaji, Medan, hlm. 5-6

cara meminta siswa untuk mendengar, menulis dan memperhatikan guru di depan. Padahal materi rukun iman tidaklah mudah jika hanya dijelaskan⁴. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran sehingga pembelajaran terkesan pasif dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selanjutnya penulis mendapatkan data dari guru mata pelajaran akidah ahklaknya ternyata hasil belajar akidah akhlak di MIS Al-Washliyah Padangmatinggi juga masih rendah banyak siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM sekitar 60 % siswa, dimana standar KKM pelajaran Akidah Akhlak yaitu 75.⁵ Salah satu materi yang hasil belajarnya rendah adalah materi rukun iman. Kemudian penulis juga menemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah ketidaktarikan siswa pada media dalam pembelajaran materi rukun iman dan rendahnya hasil belajar siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian penggunaan media Audio Visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Siswa kurang tertarik untuk belajar Akidah Akhlak disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang membuat siswa kurang tertarik belajar Akidah Akhlak adalah metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dimana masih cenderung terlalu serius dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga terkesan membosankan. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di MIS Al-Washliyah Padang Matinggi tepatnya di kelas IV.

Terdapat kendala dalam penggunaan media atau minimnya penggunaan media pembelajaran seperti audio visual sehingga mengakibatkan proses belajar terasa membosankan pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIS Al-

⁴ Wawancara penulis dengan wali kelas IV-A Hasri Tanggal 29 Oktober 2020

⁵ Wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ermansur Nasution Tanggal 29 Oktober 2020

Washliyah Padang Matinggi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

II. LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) media dapat diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, film, poster, dan spanduk⁶. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) atau unsur pesan yang dibawanya (*Message/Software*)⁷.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan-kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa.⁸ Menurut pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar. Secara lebih khusus, tentang manfaat media pembelajaran menurut Edgar Dale:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik,
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera,
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar,

⁶Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm. 892

⁷Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2020, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung, hlm. 7

⁸Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, hlm. 71-72

4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya,

5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama,⁹

Menurut Wingkel media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.¹⁰ Menurut Wina Sanjaya Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya¹¹.

Kelebihan Media Audio Visual Atoel menyatakan bahwa media-visual memiliki beberapa kelebihan antara lain : a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan). b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti : objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. c) Media Audio Visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.¹²

Adapun kelebihan media Audio Visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Mudah di buat hanya membutuhkan kreatifitas yang baik
- Mengajar akan lebih bervariasi, tidak sematamata komunikasi visual melalui penuturan kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- Siswa lebih banyak belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas

mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹³

Kelemahan media audio visual sebagai berikut:

- Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang di sajikan secara sempurna.¹⁴

Kekurangan media audio visual antara lain :

- Penggunaan media audio visual memerlukan perangkat keras.
- Untuk menghasilkan media audio visual memerlukan keterampilan tertentu
- Penggunaan media audio visual memerlukan peran aktif guru selama proses pengajaran, jika guru tidak berperan aktif maka selama proses pembelajaran siswa akan cenderung pasif.¹⁵

B. Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-polaperbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi danabilitas.¹⁶ Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya.¹⁷

⁹Rudi Susilana dan Cepi riyana, 2020, *Media pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung, hlm. 9

¹⁰Joni Purwono Dkk, 2014, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2, hal 127 – 144, Edisi April 2014

¹¹Herka Maya Jatmika April 2014, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No.2, hlm.130

¹² Joni Purwono Dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama N. 1 Pacitan*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No. 2, Edisi April 2014, hlm. 127-144.

¹³Aftalin Zahro dan Cahayo Hasanuddin, 2022, *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif Pada Era Society 5.0, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat*, Cipedas Tasikmalaya, ISBN : 978-623-448-083-2 hlm. 196-197

¹⁴Aftalin Zahro dan Cahayo Hasanuddin, Ibid, hlm. 197

¹⁵ Abdul Wahab, 2021, *Media Pembelajaran Matematika*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Redaksi, Aceh, ISBN : 978-623-97675-0-1, hlm. 46

¹⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 14-15.

¹⁷Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 44- 45.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur.

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Hasil Belajar

Ranah Kognitif	
Ranah Kognitif	Indikator
1. Pengatahuan	a. Dapat Menunjukkan b. Dapat Menjelaskan
2. Pemahaman	a. Dapat mendefenisikan Secara Lisan b. Dapat memberikan contoh
3. Aplikasi	a. Dapat menggunakan secara tepat b. Dapat menguraikan c. Dapat mengklarikasi
4. Analisa	a. Daapat menghubungkan b. Dapat menyimpulkan
5. Sintesis	a. Dapat membuat prinsip umum b. Dapat menilai berdasarkan criteria
6. Evaluasi	a. Dapat menghasilkan

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah di MIS Al-Washliyah Padang Matinggi yang beralamat Jln. Wr. Supratman, Gg. Pendidikan No. 01 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Utara. Waktu penelitian mulai bulan 13 Januari sampai dengan Maret Tahun Pelajaran 2021/2022. Penentuan waktu Penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah kelas IV (Empat) MIS Al-Wasliyah Padang Matinggi Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari kelas IV A dan Kelas IV B dengan jumlah keseluruhan 44 siswa.

Sampel penelitian merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian tehnik dalam sampel adalah total sampling. Menurut Arikunto penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁹

Untuk itu peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian, dimana pada kelas IV (Empat) A yang berjumlah 22 siswa dan kelas IV (Empat) B yang berjumlah 22 siswa. Kelas IV (Empat) A sebagai kelas kontrol dan kelas IV (Empat) B sebagai kelas eksperimen.

C. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian

¹⁸ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm. 117

¹⁹ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Alfabet, Bandung, hlm. 130

eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *eksperimen intact-Group Comparison*, pada desain ini, populasi dibagi atas dua kelompok. Kelompok pertama merupakan unit percobaan untuk perlakuan dan kelompok kedua merupakan kelompok untuk suatu kontrol. Kemudian dicari perbedaan antara rerata pengukuran dari keduanya dan perbedaan ini disebabkan oleh perlakuan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono Instrumen Penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang di amati.²⁰Instrumen suatu penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu perlu di uji coba. Tujuannya untuk mengetahui butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan yang dipakai, harus diperbaiki atau yang tidak diperbaiki.

Instrumen penelitian merupakan alat yang mampu menampung sejumlah data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan hipotesis penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa test. Test digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang berupa test tertulis berbentuk uraian (*essay*). Sebelum instrument digunakan terlebih dahulu diadakan uji coba. Uji coba instrument digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

IV. HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Padang Matinggi dan apakah ada pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-

Washliyah Padang Matinggi pada pokok bahasan Beriman Kepada Malaikat.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa dikarenakan guru belum dapat menggunakan metode, strategi, model ataupun media belajar yang tepat, sehingga siswa cenderung positif dalam belajar. Sehingga dalam penggunaan media pembelajaran audio visual bisa meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIS Al-Washliyah Padang Matinggi Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pokok bahasan Beriman Kepada Malaikat.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen Penelitian ini berbentuk Tes yaitu pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan selanjutnya di validasi ke salah satu madrasah di MIS Mamba'ul Ulum Aek Nabara. Dari 30 soal yang divalidkan. Hanya 20 yang valid dan 10 tidak valid sehingga peneliti hanya mengambil 20 Soal untuk penelitian dan sah digunakan untuk mengetahui Hasil Belajar siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Padang Matinggi dengan penggunaan media pembelajaran Audio Visual. Dimana untuk kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional dan untuk kelas eksperimen peneliti menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual. Peneliti juga memberikan *Pre Test* sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk melihat kemampuan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak materi beriman kepada malaikat dan pada akhir pembelajaran peneliti memberikan *Post Tes* untuk mengetahui hasil akhir dari siswa/I MIS Al-Washliyah Padang Matinggi.

Dari hasil penelitian diperoleh dari kelas kontrol dan diperoleh nilai rata-rata 86,8 dengan sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 90,7. Bila dilihat dari hasil pre tes dan post tes kelas kontrol menggunakan media pembelajaran Audio Visual cukup berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak.

Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa yaitu digunakan uji t. Uji t satu pihak

²⁰*Ibid*, hlm. 305

dimana H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Harga t_{hitung} diperoleh 3,458 dan data t_{tabel} diketahui 2,019. Oleh karena itu, dapat peneli simpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak MIS Al-Washliyah Padang Matinggi Tahun Ajaran 2022/2023

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya dengan apa yang telah dirumuskan dengan rumusan masalah dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MIS Al-Washliyah Padang Matinggi dengan menggunakan Media pembelajaran audio visual di kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 86,9 di kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 98,7 hal ini menunjukkan kenaikan yang signifikan.
2. Adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas IV materi beriman kepada malaikat MIS Al-Washliyah Padang Matinggi yang di buktikan juga dengan hasil analisis diperoleh Uji t satu pihak dimana H_a diterima dan H_0 di tolak. Ini berarti antara kelas menggunakan media pembelajaran audio visual (eksperimen) dan kontrol yang menggunakan metode konvensional berpusat pada guru (ceramah, tanya jawab, diskusi) terdapat perbedaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIS Al-Washliyah Padang Matinggi Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Diponegoro, 2018, *Al-Qur'an Terjemah Al-Hikmah*, Cv Penerbit Diponegoro, Bandung.

Joni Purwono, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama N. 1 Pacitan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2, No. 2, Edisi April 2014.

Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung.

Is Bukhari dan Suryatik, 2021, *Metode dan Model Pembelajaran*, CV. Manhaji, Medan.

Is Bukhari, 2017, *Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*, Tarbiyah bil Qolam, Jurnal Pendidikan Agama dan sains, Vol.1, Edisi 2.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Alfabet, Bandung.

Wahab Abdul, 2021, *Media Pembelajaran Matematika*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Redaksi, Aceh.

Zahro Aftalin dan Cahayo Hasanuddin, 2022, *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif Pada Era Society 5.0, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat*, Cipedas Tasikmalaya.